

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Observasi/Pengamatan

1. Pelaksanaan siklus I

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan anak didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik kasar melalui gerak dan lagu. Berikut hasil pengamatan anak didik dalam meningkatkan motorik kasar melalui permainan engrang batok pada siklus I pertemuan ke-I dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4

Hasil Pengamatan Peningkatan

Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui permainan engrang batok Pada Siklus I (Pertemuan Ke-I) Pada Tanggal 7 November 2024

No	Indikator	kriteria				JUMLAH
		BSB	BSH	MB	BB	SISWA
1	Keseimbangan	1	4	6	14	24
2	Kekuatan	1	5	6	13	24
3	Kelincahan	2	5	5	13	24
PROSENTASE		5%	15%	16%	64 %	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa

dari hasil pengamatan awal kreativitas anak yang berkembang Sesuai harapan (BSH) yaitu hanya sebanyak 15% anak, setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan ke-I jumlah anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) masih tetap 15% anak, sedangkan anak Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa motorik kasar anak melalui kegiatan permainan engrang batok pada siklus I pertemuan ke-I belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori memiliki motorik kasar melalui permainan engrang batok yang baik (Berkembang Sesuai Harapan/BSH) hanya sebanyak 15% anak saja. Hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85% anak. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan ke-2.

1.2 Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat kegiatan motorik kasar peneliti menemukan masalah yang menyebabkan adanya kendala dalam proses kegiatan. Dari

permasalahan itulah peneliti menemukan hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan Siklus I, yang muncul pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dan 2. Berikut hambatan dan kendala yang ditemukan pada siklus I:

1. Anak masih banyak yang kesusahan untuk menirukan gerakannya permainan engrang batok
2. Anak juga sebagian besar masih butuh bantuan guru untuk menirukan permainan engrang batok.
3. Anak enggan atau tidak tertarik untuk menggerakkan badan dalam permainan engrang batok.
4. Anak mampu melatih keseimbangan, kelincahan, dan keberanian
5. Anak dapat merangsang panca indera melalui sentuhan, pendengaran, penciuman, penglihatan dan perasaan.
6. Anak mampu mengekspresikan gerakan badan, tangan, ataupun kaki sesuai dengan instruksi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dan

2. Hambatan dan kendala yang ditemukan pada siklus I pertemuan 3 yaitu:

- 1) Anak masih banyak yang kesusahan untuk menirukan gerakan dalam permainan engrang batok
- 2) Anak juga sebagian besar masih butuh bantuan guru untuk menirukan permainan engrang batok.
- 3) Anak mampu melatih keseimbangan, kelincahan, dan keberanian
- 4) Anak dapat merangsang panca indera melalui sentuhan, pendengaran, penciuman, penglihatan dan perasaan.
- 5) Anak mampu mengekspresikan gerakan badan , tangan, ataupun kaki sesuai dengan instruksi.

Oleh karena itu, kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B TKK Pencinta Damai Surabaya melalui kegiatan gerak dan lagu perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II. Selain itu juga perlu adanya perbaikan terhadap hambatan yang ditemukan pada Siklus I. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus bisa mengendalikan anak-anak dalam kelas agar bisa efisien
- 2) Peneliti harus mengulang-ulang agar anak mudah ingat
- 3) Kegiatan tidak hanya didalam kelas bisa juga diluar kelas

2. Pelaksanaan siklus II

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan anak didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan kreativitas mewarnai. Berikut hasil pengamatan anak didik dalam meningkatkan kreativitas melalui kegiatan mewarnai pada siklus II pertemuan ke-I dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Perencanaan

Pada Siklus II perbaikan perlu dilakukan karena pelaksanaan tindakan pada siklus I dirasa masih banyak kekurangan. Dengan adanya refleksi pada siklus I, diharapkan dapat memberikan perubahan pada proses kegiatan dan hasil siklus II menjadi lebih baik. Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan tetap sama yaitu gerak dan lagu.

Pelaksanaan penelitian di TKK Pencinta Damai Surabaya dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator penelitian yaitu sebagai pelaksana tindakan.
- 2) Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I
- 3) Merencanakan dan menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan motorik kasar.
- 4) Peneliti mempersiapkan permainan engrang batok yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung.
- 5) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan motorik kasar dan

No	Indikator	kriteria				JUMLAH
		BSB	BSH	MB	BB	SISWA
1	Keseimbangan	11	5	7	1	24
2	Kekuatan	12	6	4	2	24
3	Kelincahan	11	5	6	2	24
PROSENTASE		45%	20%	30%	5%	100%

mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, seperti kamera.

b. Refleksi

Refleksi pada Siklus II dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pertemuan I. Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya dapat dijadikan masukan pada hari selanjutnya.

- 1) Anak masih banyak yang kesusahan untuk menirukan gerakan permainan engrang batok.
- 2) Anak juga sebagian besar masih butuh bantuan guru untuk menirukan permainan engrang batok

- 3) Anak mampu melatih keseimbangan, kelincahan, dan keberanian
- 4) Anak mampu mengekspresikan gerakan badan, tangan, ataupun kaki sesuai dengan instruksi

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan Kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 15 November 2024, yang berlangsung dari pukul 07.00 - 10.00 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu menggunakan tema lingkungan/pekerjaan, kegiatan motorik kasar yang akan dilakukan dengan gerak dan lagu. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- 1) Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di halaman sekolah dan memberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Peneliti mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu indonesia raya mengucapkan pancasila. Setelah itu peneliti memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas masing-masing dengan tertib
- 2) Setelah memasuki kelas peneliti memilih salah satu anak buat memimpin duduk yang rapi, berdoa lalu mengucapkan salam.
- 3) Peneliti Menyapa anak-anak dan menanyakan kabarnya Kemudian mengajak Ice breking dan memotifasi.
- 4) Peneliti bercerita pengalaman anak, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak tersebut siapa temannya yang tidak berangkat hari ini.

b) Kegiatan Inti

- 1) Kegiatan inti dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak hari ini. Hal itu dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan yang sudah direncanakan yaitu permainan tradisional.
- 2) Tanya jawab jenis permainan tradisional.
- 3) Menceritakan gambar yang sudah disediakan
- 4) Menggambar bebas sesuai permainan tradisional
- 5) Kemudian mengajak anak untuk bermain dengan permainan egrang batok.

Selanjutnya peneliti memberikan tantangan kepada anak yang untuk mencotohkan gerakan seperti tadi yang diajarkan oleh peneliti. Hal itu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberanian anak untuk menunjukkan hasil kegiatan yang dia pahami. Anak yang berani maju ke depan kelas terlihat senang dan puas. Sudah mulai banyak anak yang menirukan dan mulai berani maju kedepan. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak diperbolehkan untuk istirahat. Anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas atau makan bekal yang mereka bawa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberi pujian kepada anak yang mampu mengerjakan seluruh kegiatan. Seperti pada siklus sebelumnya

peneliti mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa saja kegiatan hari ini, apakah sulit untuk mengikuti gerakan yang dilakukan oleh peneliti. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam menggunakan dan mengombinasikan gerak. Sebelum menutup pembelajaran guru berpesan kepada anak bahwa mereka harus lebih rajin dalam kegiatan apapun. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh peneliti.

d) Refleksi

Refleksi pada Siklus II dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pertemuan II. Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya dapat dijadikan masukan pada hari selanjutnya.

1. Anak mampu melatih keseimbangan, kelincahan, dan keberanian
2. Anak mampu mengekspresikan gerakan kepala, tangan, ataupun kaki sesuai dengan lagu

3) Pertemuan Ketiga Siklus II.

Pertemuan Ketiga Siklus II dilaksanakan pada hari jumat, 15 November 2024 yang berlangsung dari pukul 07.00 - 10.00 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tema lingkungan transportasi, kegiatan permainan egrang batok. yang akan dilakukan adalah motorik kasar dengan melalui gerak dan lagu yang dilakukan diluar kelas. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

1. Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di halaman sekolah dan memberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing.
2. Peneliti mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu indonesia raya mengucapkan Pancasila Setelah itu peneliti memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas masing-masing dengan tertib
3. Setelah memasuki kelas peneliti memilih salah satu anak buat memimpin duduk yang rapi, berdoa lalu mengucapkan salam.
4. Peneliti Menyapa anak-anak dan menanyakan kabarnya Kemudian memrikan ice braking dan memotifasi.
5. Peneliti bercerita pengalaman anak, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak tersebut siapa temannya yang tidak berangkat hari ini.

b) Kegiatan Inti

1. Kegiatan inti dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak hari ini. Hal itu dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan yang sudah direncanakan. Kegiatan yang di sediakan oleh peneliti yaitu permainan egrang batok..
2. Menunjukkan alat tranportasi.
3. Memberikan pemahaman engarang batok juga alat trasportasi

4. Mewarnai egrang batok.

Selanjutnya peneliti memberikan tantangan kepada anak yang untuk mencotohkan gerakan seperti tadi yang diajarkan oleh peneliti. Hal itu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberanian anak untuk menunjukkan hasil kegiatan yang dia pahami. Anak yang berani maju ke depan kelas terlihat senang dan puas. Sudah mulai banyak anak yang menirukan dan mulai berani maju kedepan. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak diperbolehkan untuk istirahat. Anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas atau makan bekal yang mereka bawa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberi pujian kepada anak yang mampu mengerjakan seluruh kegiatan, seperti pada pertemuan sebelumnya peneliti mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa saja yang kita pelajari dalam kegiatan hari ini. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik kasar yang anak dapat dari kegiatan gerak dan lagu. Sebelum menutup pembelajaran guru berpesan kepada anak bahwa mereka harus lebih rajin dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh guru.

d) Refleksi

Refleksi pada Siklus II dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pertemuan III. Kegiatan refleksi yang dilakukan sudah banyak peningkatan dari hari-kehari.

b. Hasil Observasi/Pengamatan

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan anak didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan kreativitas mewarnai. Berikut hasil pengamatan anak didik dalam meningkatkan kreativitas melalui kegiatan mewarnai pada siklus II pertemuan ke-II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 8

No	Indikator	kriteria				JUMLAH SISWA
		BSB	BSH	MB	BB	
1	Keseimbangan	14	6	3	1	24
2	Kekuatan	15	5	2	2	24
3	Kelincahan	15	5	2	2	24
PROSENTASE		60%	20%	15%	5%	100%

Hasil Pengamatan Peningkatan Motorik Kasar melalui permainan egrang batok. Pada Siklus II (Pertemuan Ke-2) Pada Tanggal 15 November 2024



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke-I, anak yang Berkembang Sangat Baik/BSB yaitu hanya sebanyak 45% anak, setelah dilakukan tindakan pertemuan ke-2 jumlah anak yang Berkembang Sangat Baik/BSB meningkat menjadi 60% anak, sedangkan dalam kategori mulai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 20% anak, mulai berkembang MB 15 % dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 5 % anak.

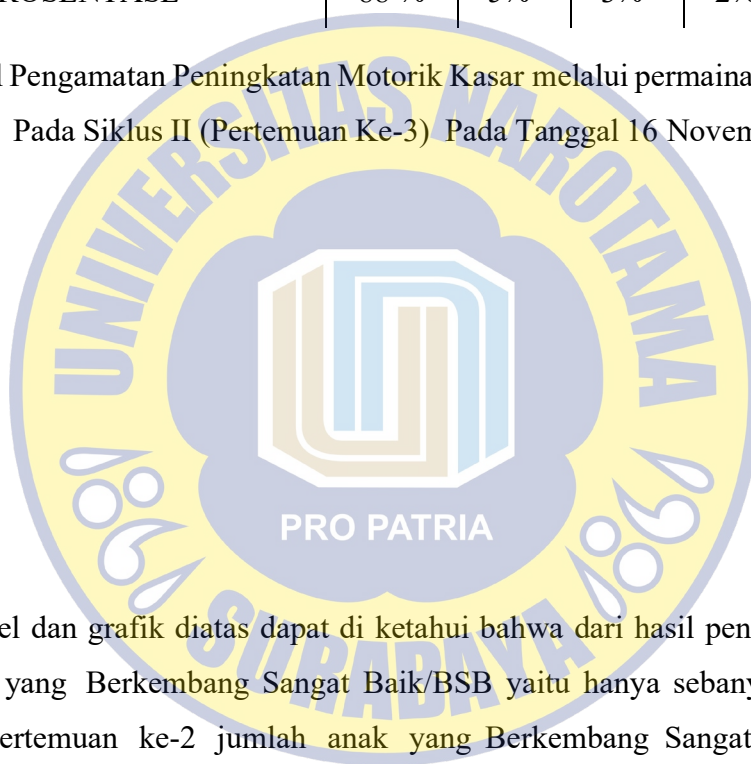
Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa peningkatan motorik kasar anak melalui permainan egrang batok.pada siklus II pertemuan ke-II belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori memiliki motorik kasar gerak dan lagu yang baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) hanya sebanyak 60% saja. Hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85% anak. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan ke-3. Berikut hasil pengamatan nilai anak didik dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan egrang batok.pada siklus II pertemuan ke-3 dapat dilihat tabel berikut ini

No	Indikator	kriteria				JUMLAH
		BSB	BSH	MB	BB	SISWA
1	Keseimbangan	20	2	1	1	24
2	Kekuatan	20	2	1	1	24
3	Kelincahan	20	1	2	1	24
PROSENTASE		88 %	5%	3%	2%	100%

Tabel

9

Hasil Pengamatan Peningkatan Motorik Kasar melalui permainan egrang batok.
 Pada Siklus II (Pertemuan Ke-3) Pada Tanggal 16 November 2024



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke-1, anak yang Berkembang Sangat Baik/BSB yaitu hanya sebanyak 45% anak, setelah dilakukan tindakan pertemuan ke-2 jumlah anak yang Berkembang Sangat Baik/BSB meningkat menjadi 60% anak, pada pertemuan ke -3 menjadi 88%, untuk kategori berkembang sesuai harapan BSH pada pertemuan ke -1 dan ke-2 tetap 20% di pertemuan ke 3 menjadi 5 % untuk kategori mulai berkembang MB pada pertemuan ke -1 dari 30 % turun menjadi 15% pada peretemuan ke -2 dan turun 3 % pada pertemuan ke 3 sedang untuk kategori belum berkembang BB pada pertemuan ke 1 dan ke 2 tetap 5 % untuk pertemuan ke 3 turun menjadi 1 %.

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan egrang batok sudah berhasil mencapai target yang telah ditentukan yaitu meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan permainan egrang batok dalam kategori baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) sebanyak 88% anak. Maka upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan egrang batok pada kelompok B di TKK Pencinta Damai dinyatakan berhasil.

c. Refleksi

Refleksi pada Siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I sudah diatasi pada Siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan, karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Adapun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi kriteria dan aspek pemecahan masalah belum memenuhi indikator keberhasilan, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan peningkatan motorik kasar anak melalui permainan engrang batok pada anak Kelompok B TKK Pencinta Damai Surabaya telah mengalami peningkatan yang signifikan. Motorik kasar anak melalui gerak dan lagu telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sebanyak 19 anak dari 24 anak yang masuk dalam kriteria baik dan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

B. Pembahasan

Melakukan kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan aktifitas dalam meningkatkan motorik kasar anak lebih halus, lebih sempurna, dan terkoordinasi dengan baik, seiring dengan bertambahnya berat dan kekuatan badan anak. Anak-anak terlihat sudah mampu mengontrol dan mengoordinasikan gerakan anggota tubuhnya seperti tangan dan kaki dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut indikator yang diharapkan dalam meningkatkan motorik kasar pada anak sebagai berikut.

- a. BB: Belum Berkembang
Anak masih butuh bimbingan dan contoh guru untuk melakukan gerak dan lagu
- b. MB: Mulai Berkembang
Anak mulai bisa walaupun sedikit demi sedikit masih dibantu
- c. BSH: Berkembang Sesuai Harapan
Anak mulai mandiri tanpa dibantu dan dingatkan dan konsisten apa yang sedang guru contohkan
- d. BSB: Berkembang Sangat Baik

No	Indicator	Cycle 1 criteria				Cycle 2 criteria			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	Balance	1	8	5	10	20	1	2	1
2	Strength	2	9	6	8	19	2	2	1

Anak bisa melakukan secara mandiri dan sudah bisa membantu temanya yang belum bisa apa yang dicontohkan.

3	Agility	2	8	5	9	20	2	1	1
PROSENTASE		5%	35%	20%	40%	88%	5 %	5%	2%

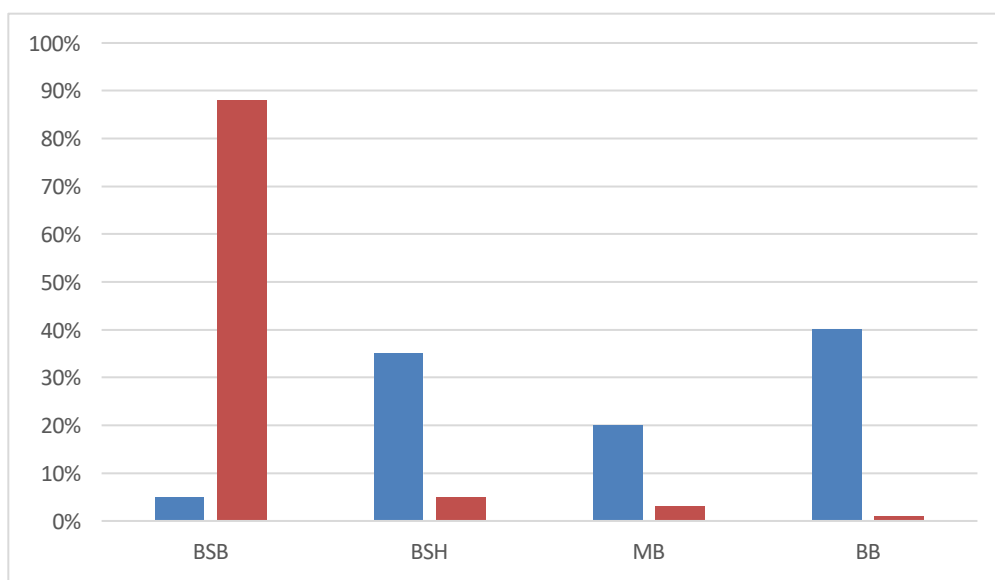
Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan maka dapat di tarik kesimpulan dengan menggunakan kegiatan gerak dan lagu dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini di tunjukan melalui motorik kasar anak yang telah di amati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan motorik kasar anak tersebut dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 10

Perbandingan Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui permainan engrang batok, Siklus I dan Siklus II



Comparative graph of improving gross motor skills in early childhood through playing engrang batok, Cycle I and Cycle II



Berdasarkan penjabaran di atas, motorik kasar peserta didik mengalami peningkatan di siklus I peserta didik yang Berkembang Sangat Baik/BSB berjumlah 5% anak, sedangkan di siklus II mengalami peningkatan Berkembang Sangat Baik/BSB menjadi 88% anak. Kesimpulan jadi 88% yaitu Berkembang Sangat Baik/BSB Anak mulai mandiri tanpa dibantu dan dingatkan dan konsisten apa yang sedang guru contohkan anak sudah mampu memenuhi kategori indikator pencapaian tersebut. Jadi kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TKK Pencinta Damai Surabaya.

